

PENYULUHAN TENTANG KESADARAN PENTINGNYA KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA DI DESA HUTA HOLBUNG

Juliana Lubis¹, Lisna Khairani Nasution²
STIKes Darmas Padangsidiupuan

(julilubis17@gmail.com, 082364285660 lisnakhairaninasution.09@gmail.com)

ABSTRAK

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa. Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit dan kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta proses-prosesnya. Fenomena popularitas kesehatan reproduksi remaja putri lebih banyak di bahas dan di teliti, sedangkan kesehatan reproduksi remaja pria kurang mendapat perhatian dari masyarakat dan remaja itu sendiri. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesadaran pentingnya kesehatan reproduksi remaja.

Masalah yang ditemukan adalah kegiatan penyuluhan tentang kesadaran pentingnya kesehatan reproduksi remaja karena belum ada dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa masih ada remaja yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Desa Huta Holbung.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Huta Holbung tentang kesadaran pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil dari kegiatan ini adalah didapatkan perubahan pengetahuan remaja kesadaran pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja

KataKunci :Remaja, Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from early childhood to early adulthood. Reproductive health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease and infirmity, in all matters relating to the reproductive system and its functions and The phenomena of the popularity of female adolescent reproductive health have been discussed and studied more closely, while male adolescent reproductive health has received less attention from society and the youth themselves. This community service activity is carried out to increase adolescent knowledge about the importance of adolescent reproductive health.

The problem found was outreach activities about awareness of the importance of adolescent reproductive health because there had not been any counseling. Based

on the results of interviews conducted, there were still teenagers who did not know about adolescent reproductive health in Huta Holbung Village.

This activity aims to increase the knowledge of adolescents in Huta Holbung Village about the awareness of the importance of reproductive health in adolescents. The results of this activity are changes in adolescent knowledge and awareness of the importance of reproductive health in adolescents

Keywords: Adolescents, Reproductive Health

1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2015 sebanyak 45,5 juta atau sekitar 20% dari jumlah penduduk. Kelompok remaja di dunia berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Ayu et al., 2020).

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa. Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit dan kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta proses-prosesnya. Fenomena popularitas kesehatan reproduksi remaja putri lebih banyak di bahas dan di teliti, sedangkan kesehatan reproduksi remaja pria kurang mendapat perhatian dari masyarakat dan remaja itu sendiri.

Minimnya pengetahuan mengenai proses-proses reproduksi, pentingnya menjaga kebersihan alat reproduksi, dan dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab menyebabkan sebagian remaja mengalami masalah-masalah seperti remaja kurang menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksinya (Widyastuti et al., 2009)

Pada alat reproduksi yang tidak terjaga kebersihannya tentu sangat rentan terserang penyakit akibat jamur atau bakteri. Penyakit reproduksi juga dapat di sebabkan dari pola hidup yang tidak sehat pada masa remaja yaitu dengan kebiasaan merokok dan mengkonsumsi alkohol yang dapat mengakibatkan impotensi. Penyakit ini sendiri tidak selalu muncul saat ini, tetapi bisa bertahun-tahun atau bahkan berpuluh tahun mendatang yang dapat berpengaruh pada fertilitas pria di masa reproduksi (Widyastuti et al., 2009)

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (Widyastuti et al., 2009)

World Health Organization (WHO) dalam Nikmah menyatakan bahwa masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33%

dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di seluruh dunia.2,3. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sejak lama menjadi persoalan bagi wanita adalah masalah keputihan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa metode pendidikan kesehatan. Panitia pelaksana terdiri dari : ketua TIM dan anggota yang bersal dari dosen dan mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKes Darmas Padangsidempuan.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Desa Huta Holbung yaitu adanya ditemukan remaja yang belum mengetahui tentang kesadaran pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja.

Tahap pelaksanaan merupan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikategorikan menjadi beberapa : proses persiapan, proses pelaksanaan, proses penyusunan laporan dan terakhir adalah proses publikasi. Urutannya kegiatan – kegiatan pada tahap-tahap adalah sebagai berikut :

Tahapan persiapan : pada tahapan persiapan meliputi : koordinasi dengan kepala Desa Huta Holbung untuk kesediaan kerjasama dalam pengabdian kepada masyarakat remaja dalam merancang random kegiatan dan sistem pembagian tugas dan fungsi tim pelaksana.

Ketua bertugas menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan dan evaluasi pengabdian kepada remaja sedangkan anggota bertugas

melaksanakan pengabdian dan evaluasi pengabdian kepada remaja. Mahasiswa bertugas membantu melaksanakan kepada remaja.

Tahap pelaksanaan, tahapan pelaksanaan meliputi : pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat remaja tentang kesadaran pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja meliputi : kesehatan reproduksi remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan Juliana Lubis, SKM, M.Kes, Lisna Khairani Nasution, SST, M.K.M serta kelompok mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Program yang sedang belajar praktek pengabdian atau penyuluhan kesehatan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan diantaranya : audiens yang datang ada 20 orang. Secara umum peserta tampak antusias dan semangat mendengarkan materi yang disampaikan, hal ini di buktikan oleh selama materi disampaikan warga binaan memperhatikan dan diakhir kegiatan beberapa dari warga binaan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan sesuai dengan apa yang ada di kehidupan mereka, dan pertanyaan yang mereka sampaikan terjawab diakhir acara kegiatan.

Dari kegiatan yang didapatkan beberapa data terkait pengetahuan remaja baik sebelum maupun sesudah mendapatkan penyuluhan tentang materi. Perbandingan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan merupakan evaluasi jangka pendek terhadap capaian tujuan kegiatan yaitu berupa peningkatan pengetahuan atau

menambah ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Freehary, 2009 dalam Mukhsinah, 2014) yang dilakukan pada siswa SMP di Semarang, menunjukkan hasil sebanyak 70,92% remaja mengetahui bahwa seorang laki-laki dikatakan matang secara seksual bila sudah mengalami mimpi basah, dan pada perempuan 80,4% remaja tahu bahwa ciri kematangan seksual perempuan ditandai dengan terjadinya menstruasi (Mukhsinah, 2014)

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Misirah (2011) dalam Mukhsinah (2014) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang perubahan fisiologis masa pubertas tergolong cukup yaitu 64,1%. Hasil penelitian lain (Winarni, 2012 dalam Mukhsinah, 2014), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang perkembangan organ seks sekunder pada masa pubertas tergolong cukup yaitu 57,5% (Lukmana & Yuniarti, 2017)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan penyuluhan yang disampaikan masih butuh kegiatan berulang dan di dampingi remaja untuk selalu berperilaku hidup bersih secara kesehatan reproduksi dan lebih sering lagi dilaksanakan agar dapat menghasilkan perubahan pengetahuan remaja lebih baik lagi dan diharapkan dengan kesempatan kegiatan penyuluhan penyampaian ilmu pendidikan kesehatan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi remaja di Desa Huta Holbung.

5. REFERENSI

- Ayu, I. M., Situngkir, D., & Mayumi Nitami, N. (2020). Program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK "X" Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 87–95.
- Lukmana, C. I., & Yuniarti, F. A. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP di Yogyakarta. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 1(3), 115–123.
- Mukhsinah, S. M. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Seksual Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persatuan Islam 69 Matraman*.
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A., & Purnamaningrum, Y. E. (2009). *Kesehatan reproduksi*.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

